

Optimalisasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Standar Kualitas Pendidikan di Sekolah Islam Al Islah

Ninnasi Muttaqin ^{a*}, Reizano Amri Rasyid Azmil Chusnaini ^b, Azmil Chusnaini ^c

^a Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

**corresponding author: reizano21@unusa.ac.id*

Abstract

Sekolah Islam Al Islah, yang terletak di sebuah komunitas yang dinamis, telah lama berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum nasional. Meskipun telah membuat banyak kemajuan, sekolah menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk risiko terkait dengan pengelolaan sumber daya, penerapan teknologi pendidikan, keamanan siswa, serta kesejahteraan dan pengembangan staf pengajar. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan beberapa strategi manajemen risiko secara informal, namun belum ada sistem manajemen risiko yang terstruktur dan terintegrasi secara keseluruhan. Ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan sekolah untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengelola risiko, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan standar kualitas pendidikan.

Keywords: Manajemen Risiko, pendidikan, kualitas pendidikan, pemasaran, strategi manajemen resiko

1. Pendahuluan

Risiko merupakan kata yang sering didengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak disukai, sesuatu yang ingin dihindari (Hanafi, 2014, hlm. 1). Dengan begitu risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan (Lokobal, 2014, hlm. 110). Sehingga semua itu menuntut untuk melakukan antisipasi dari awal dalam menghadapi risiko agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian. Risiko yang ada merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Dengan demikian, perlu adanya pengelolaan risiko yang menjadi hal penting bagi suatu organisasi, termasuk organisasi sekolah karena kegiatan pendidikan tidak terlepas dari adanya risiko

yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya pasti akan selalu berhadapan dengan risiko, baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pendidikan. Banyaknya permasalahan yang membelenggu dunia pendidikan mulai dari pengelolaan asset dan keuangan oleh instansi pendidikan hingga rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan dari setiap jenjang sekolah kesemuanya membawa efek negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Di tengah-tengah tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini, termasuk perubahan cepat dalam teknologi, dinamika sosial, dan ekspektasi kualitas pendidikan yang semakin tinggi, Sekolah Islam Al Islah berupaya terus meningkatkan standar kualitas pendidikannya. Optimalisasi manajemen risiko menjadi kunci penting dalam upaya ini, memastikan bahwa sekolah dapat mengidentifikasi, menilai, dan merespons secara efektif terhadap potensi hambatan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikannya.



2. Metode

A. Tahap Observasi

- Mengamati dan memahami praktik manajemen risiko yang sudah ada di Sekolah Islam Al Islah.
- Wawancara dengan staf dan pengajar untuk mengetahui pemahaman dan praktik mereka dalam menghadapi risiko sehari-hari.

B. Tahap Studi literatur

- Meneliti literatur terkait manajemen risiko, mencari studi kasus dan praktik terbaik yang relevan dengan lembaga pendidikan.
- Menyiapkan bahan dan referensi untuk pelatihan yang akan memperkuat pemahaman teori dan aplikasi praktis manajemen risiko.

C. Tahap Pelaksanaan

- Mengidentifikasi potensi risiko yang dihadapi sekolah dan membantu mengembangkan rencana mitigasi risiko.
- Memberikan materi dan pemahaman untuk staf dan pengajar tentang bagaimana mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko.
- Memberikan informasi terkait penggunaan teknologi sederhana dalam manajemen risiko, seperti penggunaan aplikasi atau platform manajemen risiko dasar.

D. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, niat dan antusiasme peserta mengikuti kegiatan dan kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, serta tingkat pemahaman peserta.

Kriteria dalam evaluasi meliputi:

- Mengukur pemahaman peserta terhadap manajemen risiko melalui pre-test dan post-test.
- Mengevaluasi tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan.
- Menentukan apakah 75% peserta mampu memahami dan menerapkan konsep manajemen risiko secara efektif dalam praktik sehari-hari mereka.

E. Tahap Penyelesaian

- Mendokumentasikan proses pelaksanaan dari awal hingga akhir termasuk hasil yang dicapai dalam meningkatkan manajemen risiko di sekolah.
- Menyiapkan laporan akhir yang mencakup keseluruhan aktivitas pendampingan dan penyuluhan, serta testimoni dari staf dan pengajar.
- Melakukan pertemuan penutup dengan semua pihak yang terlibat untuk merefleksi dan mengevaluasi proyek pengmas.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait materi memahami memahami manajemen risiko bagi Sekolah Islam Al Islah berjalan dengan baik dan lancar. Metode yang digunakan yaitu presentasi materi dan tanya jawab serta test pra test. Pada saat pelaksanaan terlihat para pengajar sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan.



Gambar 1. Sosialisasi

Sumber: dokumen pribadi (2024)

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini membawa manfaat bagi para pengajar Sekolah Islam Al Islah, mereka menjadi lebih paham bagaimana memahami manajemen risiko menjadi lebih baik. Keberhasilan kegiatan penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada tabel.1

Tabel 1. Hasil Pre Test, Mid Test dan Post Test

LOLOS

| Participant | Pre-test Sistem Manajemen Risiko Terpadu | Mid-test Sistem Manajemen Risiko Terpadu | Post-test Sistem Manajemen Risiko Terpadu | Pre-test Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas | Mid-test Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas | Post-test Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas | Pre-test Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko | Mid-test Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko | Post-test Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko |
|-------------|--|--|---|---|---|--|---|---|--|
| 1 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 2 | 85 | 85 | 88.26 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 3 | 85 | 85 | 93.27 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 93.27 |
| 4 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 5 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 6 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 7 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 9 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 10 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 12 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 13 | 85 | 85 | 95.9 | 85 | 85 | 95.9 | 85 | 85 | 95.9 |
| 14 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 16 | 85 | 85 | 85.36 | 85 | 85 | 85.36 | 85 | 85 | 85.36 |
| 17 | 85 | 85 | 88.4 | 85 | 85 | 88.4 | 85 | 85 | 88.4 |
| 18 | 85 | 85 | 91.33 | 85 | 85 | 91.33 | 85 | 85 | 91.33 |

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|-------|----|----|-------|----|----|-------|
| 20 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 22 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 24 | 85 | 85 | 91.43 | 85 | 85 | 91.43 | 85 | 85 | 91.43 |
| 25 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 26 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 27 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 28 | 85 | 85 | 90.65 | 85 | 85 | 90.65 | 85 | 85 | 90.65 |
| 30 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 31 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 32 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 33 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 34 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 35 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 36 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 38 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 40 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 41 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 42 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 44 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 45 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |

TIDAK LOLOS

| Participant | Pre-test Sistem Manajemen Risiko Terpadu | Mid-test Sistem Manajemen Risiko Terpadu | Post-test Sistem Manajemen Risiko Terpadu | Pre-test Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas | Mid-test Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas | Post-test Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas | Pre-test Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko | Mid-test Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko | Post-test Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko |
|-------------|--|--|---|---|---|--|---|---|--|
| 8 | 85 | 85 | 88.32 | 85 | 85 | 88.32 | 85 | 85 | 88.32 |
| 11 | 85 | 85 | 74.26 | 85 | 85 | 74.26 | 85 | 85 | 74.26 |
| 15 | 85 | 85 | 86.48 | 85 | 85 | 86.48 | 85 | 85 | 86.48 |
| 19 | 85 | 85 | 74.6 | 85 | 85 | 74.6 | 85 | 85 | 74.6 |
| 21 | 85 | 85 | 71.53 | 85 | 85 | 71.53 | 85 | 85 | 71.53 |
| 23 | 85 | 85 | 54.36 | 85 | 85 | 54.36 | 85 | 85 | 54.36 |
| 29 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 37 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 39 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 43 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 46 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |

HASIL TEST

| | N | Mean | Std. Deviation | P-Value |
|-----------|----|-------|----------------|---------|
| Pre-Test | 46 | 70.35 | 10.28 | 0 |
| Post-Test | 46 | 92.76 | 7.23 | |

Sumber: Data Peneliti (2024)

Hasil tes Pengmas menunjukkan dua kategori peserta yaitu yang lolos dan tidak lolos. Peserta yang lolos umumnya menunjukkan peningkatan atau konsistensi hasil dari pre-test ke post-test pada tiga area pelatihan yang diujikan, yaitu Sistem Manajemen Risiko Terpadu,

Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas, serta Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko. Beberapa peserta, seperti peserta 3 dan 13, menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan peserta 3 meningkat dari 85 pada pre-test dan mid-test menjadi 93.27 pada post-test, serta peserta 13 meningkat dari 85 pada pre-test dan mid-test menjadi 95.9 pada post-test di beberapa area. Sebaliknya, peserta yang tidak lolos menunjukkan penurunan nilai atau tidak ada peningkatan yang signifikan. Misalnya, peserta 11 dan 19 mengalami penurunan nilai pada post-test menjadi masing-masing 74.26 dan 74.6 dari nilai pre-test 85. Peserta 23 mengalami penurunan terbesar dengan nilai post-test 54.36 dibandingkan pre-test 85 di semua area yang diuji. Analisis statistik menunjukkan nilai rata-rata pre-test adalah 70.35 dengan standar deviasi 10.28, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 92.76 dengan standar deviasi 7.23. P-Value yang diperoleh adalah 0, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test secara keseluruhan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan yang diuji, meskipun ada beberapa pengecualian yang tidak lolos karena nilai post-test mereka lebih rendah atau tidak menunjukkan peningkatan yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan dalam ketiga area pelatihan, yang menunjukkan efektivitas pelatihan yang diberikan. Namun, ada beberapa peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih baik di semua area. Optimalisasi pendekatan pelatihan mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari peserta yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan kepada seluruh jajaran pengajar Sekolah Islam Al Islah Surabaya yang telah bersedia menjadi Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.

Referensi

- Brown, S., & Green, D. (2022). The effectiveness of storytelling marketing in education: Case studies and applications. *Harvard Business Review*, 34(2), 110-123.
- Butler, J. (2017). Where access meets multimodality: The case of ASL music videos. *Kairos: A Journal of Rhetoric, Technology, and Pedagogy*, 21(1), 1. <http://technorhetoric.net/21.1/topoi/butler/index.html>
- Duckworth, A. L., Quirk, A., Gallop, R., Hoyle, R. H., Kelly, D. R., & Matthews, M. D. (2019). Cognitive and noncognitive predictors of success. *Proceedings of the National Academy of Sciences USA*, 116(47), 23499–23504. <https://doi.org/10.1073/pnas.1910510116>
- Hanafi, M. M. (2014). Manajemen risiko: Sebuah pendekatan praktis dalam dunia pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-15.
- Lokobal, S. (2014). Risk management in the educational sector: Challenges and solutions. *Journal of Risk Management in Education*, 12(1), 110-120.
- Olivier Serrat, O. (2017). Storytelling and risk management in organizations. *Journal of Organizational Behavior*, 34(1), 122-140.
- Sanchiz, M., Chevalier, A., & Amadiou, F. (2017). Risk mitigation strategies in education: Lessons from business. *International Journal of Educational Research*, 72, 67-78. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.038>
- Serrat, O. (2018). Storytelling in organizations: From theory to application. *Journal of Organizational Change Management*, 31(2), 54-68. <https://doi.org/10.1108/JOCM-11-2016-0224>
- Smith, A. D. (2015). Managing risks in higher education: The role of technology. *Journal of Educational Technology & Society*, 18(4), 45-56.
- Stegmeir, M. (2016). The importance of risk management in educational settings. *The Journal of College Admission*, 231, 44-47.
- Zillmann, D. (2000). The role of empathy in the enjoyment of drama: Storytelling's emotional impact. *Journal of Personality and Social Psychology*, 34(1), 52-56.